

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Penggunaan Metode *Mau'izhah* dalam Keluarga

a. Metode *Mau'izhah*

Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Secara terminologi, Hasan Langgulung mendefinisikan metode sebagai “cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.”¹¹

Sebuah proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan metode pembelajaran. Keduanya seperti satu kesatuan yang sejalan karena metode itu sendiri memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yakni agar siswa mampu memahami materi serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sangat pengaruh terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu kegunaan metode dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik. artinya, metode berfungsi

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 184

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar seseorang. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran konvensional yang tidak banyak menggunakan metode yang bervariasi dan kurang membuat siswa aktif, akan menimbulkan kebosanan sehingga siswa akan pasif, tidak bersemangat, dan kurang antusias saat mengikuti pembelajaran di kelas.¹²

Kata *maui'zhah* menurut bahasa artinya nasehat. Makna tersebut sejalan dengan *wa'azha, ya'izhu, wa'zhan*, yang berarti memberi nasehat. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya mengatakan *mau'izhah* adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu dan menggugah emosi untuk mengamalkannya.. Kata *wa'zha* dapat diartikan bermacam-macam, *pertama mau'izhah* yang berarti nasehat yakni sajian tentang kebenaran yang bermaksud mengajak orang yang dinasehati untuk mengamalkannya. *Kedua, mau'izhah* yang berarti *tadzkir* (peringatan) yakni mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan dan emosi untuk segera beramal sholeh dekat dengan Allah serta melaksanakan perintah-Nya.¹³

Dari penjelasan di atas, yang di maksud dengan metode *mau'izhah* dalam penelitian ini adalah suatu metode atau upaya untuk memberi nasehat tentang suatu kebenaran dengan cara mengingatkan, menegur, mengajak, dan mengarahkan disertai dengan penjelasan tentang baik dan buruknya sesuatu.

¹²Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), h. 106-107

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), h. 145

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.¹⁴

Metode *mau'izhah* sering disebut juga metode “nasehat” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi. Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa dari sudut psikologi dan pendidikan, pemberian nasehat itu menimbulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.¹⁵

- a. Membangkitkan rasa ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap peserta didik melalui dialog, pengamalan ibadah, atau praktik.
- b. Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat.
- c. Membangkitkan keteguhan untuk berpegang pada jamaah yang beriman.
- d. Penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam.

¹⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013) h. 394-396

¹⁵*Ibid*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasehat, bertugas membentuk kepribadian seseorang. Dan di dalam pembentukan kepribadian unsur utamanya adalah pembentukan jiwa. Di sini yang sangat diperlukan adalah *transfer of value*, pentransferan nilai-nilai. Nilai-nilai yang baik yang belum dikenal oleh peserta didik akan dimasukkan ke dalam jiwanya atau penguatan nilai-nilai yang baik juga bagian dari ini. Di dalam pentransferan nilai-nilai tersebut banyak jalan yang bisa dilaksanakan adalah salah satunya lewat nasehat, *Addinun nasihah*, agama itu adalah nasehat.¹⁶

Di dalam proses pembelajaran, memberikan *mau'izhah* atau nasehat merupakan sebuah tuntutan syar'i sebelum tuntutan pendidikan dan pengajaran. Seorang guru pun keliru jika mengira bahwa hubungannya dengan siswa hanya sebatas menyampaikan materi saja. Memberikan nasehat dan arahan kepada siswa juga sangat penting.¹⁷ Di samping itu pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberi nasehat, memberi nasehat hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi, pendidik harus sabar dalam menyampaikan nasehat, tidak merasa bosan dan putus asa, serta memperhatikan waktu tempat yang tepat untuk rela menerima nasehat dari pendidik.

Memberi nasehat merupakan kewajiban kita sebagai muslim, Nasehat juga menempati kedudukan yang tinggi dalam agama karena agama itu sendiri adalah nasihat. Bahkan, dengan metode ini pendidik

¹⁶Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana,2014), H. 127

¹⁷Fu'ad Bin Abdul Aziz Asy-Syallhub, *Beginilah Seharusnya Menjadi Seorang Guru*,(Jakarta:Dar Al-Qasim, 2011) h. 58-61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

b. Penerapan Metode *Mau'izhah*

- 1) Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari hal perbuatan jelek melalui *tarhib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, petutur, teladan, pengarahan dan pencegahan dengan cara halus.
- 2) *Al-mauizhah* adalah melalui pelajaran, keterangan, petutur, peringatan, pengarahan dengan gaya bahasa yang mengesankan atau menyentuh dan terpatri dalam nurani.
- 3) Dengan bahasa dan makna simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan lembut dengan penuh kasih sayang.
- 4) Dengan kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
- 5) Melalui suatu nasihat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna dan terkesan dihati sanubari.
- 6) Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang dapat terpatri dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelanggaran dan pencegahan, mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan, dapat meluluhkan hati yang keras, menjinakkan kalbu yang liar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Dengan tutur kata yang lemah lembut, pelan-pelan, bertahap, dan sikap kasih sayang dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaannya sehingga dapat merespon positif.¹⁸

c. Langkah-langkah Metode *Mau'izhah*

Ada beberapa langkah-langkah metode *mau'izhah*:

- 1) Hendaknya guru merumuskan tujuan khusus yang hendak dipelajari/ disampaikan kepada siswa.
- 2) Setelah menetapkan tujuan, guru bisa mempertimbangkan apakah metode *mauizah* merupakan metode yang tepat digunakan.
- 3) Susunan bahan/nasehat yang benar-benar perlu dan sesuai dengan materi pelajaran.
- 4) Penjelasan hendaknya menarik perhatian siswa sehingga peserta didik terarah pada pokok materi.
- 5) Pengertian yang disampaikan yang jelas, dan mudah dipahami.
- 6) Mengadakan rencana penilaian bisa dilakukan untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan.¹⁹

d. Kelebihan Metode *Mau'izhah*

Apapun metode yang digunakan baik di sekolah maupun di dalam keluarga, maka masing-masing metode tersebut memiliki keunggulan atau kelebihan tersendiri. Selain memiliki kelebihan metode tersebut tidak sepi dari kelemahan atau kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dari metode *mau'izhah*:

¹⁸<https://hjr2009.wordpress.com/2013/02/02/aplikasi-metode-mauidzah-dalam-%E2%80%8E-pendidikan-aqidah/>

¹⁹<https://hjr2009.wordpress.com/2013/02/02/aplikasi-metode-mauidzah-dalam-%E2%80%8E-pendidikan-aqidah/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Dalam waktu yang singkat dapat menyampaikan bahan/materi lebih dari satu.
- 2) Tidak perlu mengadakan pengelompokan murid.
- 3) Dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, meskipun jumlah murid banyak.
- 4) Jika metode ini berhasil dengan baik, maka dapat menimbulkan semangat bagi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Fleksibel, dalam arti bahwa jika waktu sedikit bahan dapat dipersingkat, diambil yang penting-penting saja, jika terdapat waktu longgar bisa disampaikan secara detail.
- 6) Membangun keakraban antara murid dan guru.²⁰

e. Kelemahan Metode *Mau'izhah*

- 1) Terkadang sulit untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap bahan materi yang diberikan.
- 2) Karena metode ini disampaikan secara lisan terkadang juga merasa lesu harus berbicara terus dalam menjelaskannya.
- 3) Bila tidak terlalu memperhatikan psikologis anak didik, maka bisa terjadi pemahaman yang kabur/tidak jelas.
- 4) Jika tidak merencanakan materi yang akan disampaikan, terkadang bisa melantur-lantur dan membosankan.²¹

1. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga diartikan sebagai kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Adapun orang yang termasuk dalam keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak. Keluarga menurut etimologi berarti “baju besi yang kuat melindungi manusia dan menguatkan saat dibutuhkan”. Secara terminologis keluarga adalah “sekelompok orang pertama yang berinteraksi dengan bayi dan bersama mereka bayi hidup pada tahun-tahun pertama pembentukan hidup dan usianya”.²²

²⁰<https://hjr2009.wordpress.com/2013/02/02/aplikasi-metode-mauizhah-dalam-E2%0%8E-pendidikan-aqidah/>

²²Hidayatullah Ahmad, *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta :Fikr, 2007), h.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam Piagam Anak dalam Islam yang dikeluarkan oleh Lembaga Wanita dan Anak Islam Internasional tertulis pada butir ketiga “keluarga merupakan tempat pengasuhan anak, lingkungan yang dibutuhkan anak dalam proses pendidikan, dan sekolah yang pertama bagi anak untuk mendapatkan pengajaran dan nilai kemanusiaan, perilaku, kerohanian, dan pendidikan agama”..

Psikologi dan ahli ilmu pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengarahan akhlak anak. Keluarga terus memiliki pengaruh dimasa kanak-kanak, saat anak selesai sekolah, sampai anak lepas dari pengasuhan mengarungi bahtera kehidupan selamanya. Diantara kaedah yang tertanam kuat disekolah adalah bahwa proses pendidikan dan pengajaran dimulai sejak dini sejak manusia masih berupa janin dalam perut ibunya. Pendidikan dan pengajaran itu kemudian dilanjutkan oleh orangtuanya dan saudara-saudaranya ketika bayi dikeluarganya, kemudian dilanjutkan oleh lembaga pendidikan sekolah, dan terakhir yang paling puncak tahapan penyempurnaannya yakni dilingkungan masyarakat.²³

Pendidik utama dalam lingkungan keluarga adalah orangtua. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ayah dan ibunya dan mulai mengenal pendidikan. Dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah

²³Muhammad Fathi, *Metode Nabi Dalam Mendidik Dan Mengajar*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007). h, 88

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orangtuanya. Orangtua merupakan komponen yang paling penting dalam keluarga, karena orangtua adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi peserta didik. Hal itu dimungkinkan karena orangtuayang paling awal bergaul dengan anak, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak terutama ketika anak masih kecil. Sehubungan dengan ini, sebuah hadist menjelaskan sebagai berikut.

Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Nabi Muhamamd Saw Bersabda “setiap anak dilahirkan menurut fitrah (potensi beragama Islam). Selanjutnya, kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi bagaikan binatang melahirkan binatang, apakah kamu melihat kekurangan padanya?”²⁴

Jadi, orangtua memiliki pengaruh yang sangat penting, serta merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan anak. Maka di tangan orangtua kunci keberhasilan utama seorang anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain kedua orangtuanya yang membuatnya cenderung pada salah satu di antara keduanya.

b. Fungsi keluarga

Fungsi utama keluarga yaitu menjaga fitrah anak yang lurus dan suci. Meluruskan fitrah dan membangkitkan serta mengembangkan bakat serta kemampuan positif. Fungsi selanjutnya adalah menciptakan lingkungan yang aman dan tenang untuk anak, mengasuhnya dilingkungan yang penuh dengan kasih sayang, lemah

²⁴Bukhari Umar, *Op.cit*, h. 168

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembut, dan saling mencintai agar anak itu memiliki kepribadian normal yang mampu melaksanakan kewajiban dan memberi sumbangsih. Keluarga memiliki fungsi yang sangat penting dalam memberikan informasi tentang pendidikan dan kebudayaan masyarakat, bahasa, adat istiadat, dan norma-norma sosial agar anak dapat mempersiapkan kehidupannya dalam masyarakat.

Hasan Langgulung berpendapat bahwa fungsi keluarga adalah menanamkan sifat cinta mencintai secara serasi dan berfungsi menjaga kesehatan, kejiwaan, spritual, akhlak, jasmani, intelektual, emosional dan disamping menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kekuasaan yang berguna dalam kehidupan Islam.²⁵

Ada beberapa macam fungsi keluarga yakni :

- a. Fungsi Keagamaan yakni sebagai tempat pertama anak untuk mengenal, menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan.
- b. Fungsi Sosial Budaya yakni memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarga dalam mengembangkan kekayaan sosial budaya bangsa.
- c. Fungsi cinta dan kasih sayang yakni memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami dengan istri, orangtua dan anak, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi.
- d. Fungsi perlindungan yakni keluarga sebagai temoat berlindung dalam menumbuhkan rasa aman, tenang dan nyaman serta kehangatan bagi setiap anggota keluarga.

²⁵Ramayulis Dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009) , h. 147

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Fungsi reproduksi yakni merencanakan dalam melanjutkan keturunan.
- f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan yakni memberikan peran dan arahan kepada keluarga dalam mendidik keturunan.
- g. Fungsi ekonomi yakni keluarga sebagai unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga.
- h. Fungsi pembinaan lingkungan yakni memberikan kemampuan kepada setiap anggota keluarga untuk dapat menempatkan diri secara serasi dan selaras dalam lingkungan.²⁶

c. Tugas keluarga

Keluarga bertugas untuk memupuk bakat dan kemampuan anak untuk mencapai perkembangan yang baik, menyediakan lingkungan yang efektif dan kesempatan untuk menumbuhkan kecerdasan emosional, tingkah laku, sosial kemasyarakatan, dan kecerdasan intelegensi. Keluarga juga harus memberikan kenyamanan dan ketenangan, mampu memahami gerakan, isyarat dan kebutuhan anak, memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan anak diwaktu yang tepat. Keluarga berperan dalam menumbuhkan kepekaan, kesadaran bermasyarakat pada anak yang merupakan salah satu unsur kejiwaan, seperti halnya nurani. Kepekaan kesadaran bermasyarakat, akan terus tumbuh di dalam jiwa anak dalam kedisiplinan keluarga.²⁷

²⁶Endry fatimaningsih, *memahami fungsi keluarga dalam perlindungan anak*, Lampung. Jurnal Sosiolog, Vol 17. No 2:77-88. H 106

²⁷Ramayulis Dan Samsul Nizar, *Loc.cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya kelyarga mempunyai delapan tugas pokok diantaranya :

- a. Memelihara fisik keluarga dan anggota keluarga
- b. Memelihara sumber yang ada dalam keluarga
- c. Membagi tugas masing-masing anggota keluargadengan tidak membeda-bedakannya
- d. Bersosialisasi dengan anggota keluarga
- e. Mengatur jumlah keluarga
- f. Memnelihara ketertiban anggota keluara
- g. Menempatkan anggota keluarga dalam lingkungan yang luas
- h. Membangkitkan dorongan dan semangat para anggota keluarga.²⁸

2. Pengamalan Sholat Lima Waktu

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti menjalankan (melakukan sesuatu). Sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan) melaksanakan, pelaksanaan, menunaikan (kewajiban/tugas) atau penerapan menjalankan kegiatan. Shalat menurut bahasa ialah do'a. Shalat menurut istilah mempunyai arti beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.²⁹

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pengamalan shalat lima waktu adalah perbuatan, gerakan, bacaan kegiatan lima shalat

²⁸Endry fatimaningsih, *memahami fungsi keluarga dalam perlindungan anak*, Lampung. Jurnal Sosiolog, Vol 17. No 2:77-88. H 106

²⁹Muhaiminurrochman, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Pengamalan Ibadah Sholat Dengan Strategi Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Kelas VII Loano Kabupaten Kabupaten Purworejo*, (Semarang :2011), H. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wajib yang dilakukan tiap hari. Pendidikan sholat pun seharusnya dimulai dari masa kanak-kanak sehingga begitu dia menginjak masa remaja dan masadewasa, agar anak tidak canggung lagi dalam melaksanakana sholat, artinya ibadah shalat sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan anak yaitu kebutuhan rohaniah.

Melihat pentingnya ibadah shalat dilaksanakan dan betapa besar konsekuensi yang harus diterima oleh seseorang apabila meninggalkannya, maka dapat dikatakan bahwa ibadah shalat sangat perlu dibina pada anak sejak masih kecil. Pembinaan akan terjadi melalui pengalaman dan kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orangtua dimulai dari kebiasaan hidup yang ditiru dari orangtua dan mendapat latihan-latihan. Sudah menjadi prioritas utama bagi orang tua untuk mendidik anak tentang shalat dan mengajarkannya.

3. Pengaruh Metode *Mau'izhah* dalam Keluarga Terhadap Pengamalan Sholat Lima Waktu Siswa

Dari beberapa metode yang ada atau digunakan pasti mempunyai pengaruh terhadap materi yang disampaikan. begitu pula dengan metode *mau'izhah*. Metode *mau'izhah* ini tidak hanya di terapkan oleh guru semata di sekolah saja, akan tetapi bisa juga digunakan oleh orangtua. Penggunaan metode *mau'izhah* dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pengamalan sholat lima waktu siswa. Karena dalam pengamalan sholat lima waktu siswa masih perlu adanya nasehat-nasehat, teguran, arahan serta mengingatkan dari orangtua agar sang anak dapat melaksanakan sholat lima waktu secara benar. Sebagaimana menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi bahwa dari sudut psikologi dan



pendidikan, pemberian nasehat itu menimbulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.³⁰

1. Membangkitkan rasa ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap peserta didik melalui dialog, pengamalan ibadah, atau praktik.
2. Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat.
3. Membangkitkan keteguhan untuk berpegang pada jamaah yang beriman.
4. Penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Memberi nasehat dan mengingatkan anak dengan sopan serta dapat menyentuh, menyejukkan hati, dan menggugah emosi anak merupakan wujud yang diinginkan sehingga bisa memberikan perubahan baik terhadap pemahaman pengamalan sholat lima waktu anak, karena pendidikan melalui nasehat diharapkan mampu menerjemahkan dan mengungkapkan rasa membuka jalan bagi pendengarnya.

B. Penelitian yang relevan

1. Khoiruddin Nasution, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau pada tahun 2015 meneliti dengan judul **Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar**. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan

³⁰Bukhari umar, *Loc.cit*



bahwakerjasama guru pendidikan agama Islam dengan orang tua dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan persentase kedua responden yaitu terletak antara 60-79 % (baik), yaitu 69,76%.

2. Dedi Insa, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016 meneliti dengan Judul **Korelasi Antara Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat dengan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di MI Quraniyyah Bandar Lampung**³¹. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengamalan ibadah dengan kedisiplinan siswa di MI Ismariah Al-Quraniyyah Bandar Lampung sebesar 90%.

Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiruddin Nasution (2015) sama-sama meneliti tentang pengamalan shalat fardhu atau shalat lima waktu siswa. Perbedaannya adalah Khoiruddin Nasution meneliti tentang kerjasama guru pendidikan agama islam dengan orangtua, sedangkan dalam penelitian ini, penulis meneliti metode *mau'izhah* dalam keluarga terhadap pengamalan shalat lima waktu siswa. Peneliti Dedi Insa (2016) sama-sama meneliti tentang pengamalan ibadah sholat siswa. Perbedaannya Dedi Insa meneliti tentang pengamalan ibadah dengan kedisiplinan siswa, sedangkan dalam penelitian ini, penulis

³¹repository.radenintan.ac.id/347/1/SKRIPSI LENGKAP_baru.pdf Dedi Insa, *Korelasi Antara Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat dengan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di MI Quraniyyah Bandar Lampung*, (Lampung : 2016)



meneliti metode *mau'izhah* dalam keluarga terhadap pengamalan shalat lima waktu siswa.

C. Konsep operasional

Variabel (Objek penelitian) pertama penelitian ini adalah penggunaan metode *mau'izhah* dalam keluarga yang dikenal dengan variabel yang mempengaruhi dilambangkan dengan simbol X, variabel kedua adalah pengamalan sholat siswa yang dikenal dengan variabel menerima pengaruh dilambangkan dengan simbol Y.

Berikut indikator penggunaan metode *mau'izhah* dalam keluarga (variabel X) adalah :

1. Orangtua menasehati anak tentang pentingnya sholat .
2. Orangtua mengingatkan anak saat waktu sholat telah masuk.
3. Orangtua mengingatkan kesalahan anak dalam mengerjakan sholat.
4. Orangtua menasehati anak agar mengerjakan sholat di awal waktu..
5. Orangtua menegur anak ketika tidak mengerjakan sholat.
6. Orangtua mengarahkan anak untuk mengerjakan sholat secara berjamaah di masjid.
7. Orangtua menasehati anak tentang sholat disertai dengan penjelasan pahala dan dosa.
8. Orangtua menasehati tentang sholat kepada anak melalui teladan dari dirinya terlebih dahulu.
9. Orangtua memberi nasehat kepada anak dengan kata dan bahasa yang baik serta mudah dipahami.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun indikator pengamalan sholat lima waktu siswa (variabel Y)

adalah:

1. Siswa mengerjakan sholat lima kali dalam sehari.
2. Siswa mengerjakan sholat di awal waktu.
3. Siswa mengerjakan sholat secara berjamaah.
4. Siswa tidak bermain main saat mengerjakan sholat.
5. Siswa melakukan sholat dengan kesadarannya sendiri.
6. Siswa memahami akibat jika tidak mengerjakan sholat.
7. Siswa memahami ganjaran apabila mengerjakan sholat.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Metode *mau'izhah* yang dilakukan dalam keluarga berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.
- b. Kualitas pengalaman sholat siswa bervariasi

2. Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian.

Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut :

(H_a) : Ada pengaruhnya yang signifikan penggunaan metode *mau'izhah* dalam keluarga terhadap pengamalan sholat lima waktu siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.

(H₀) : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *mau'izhah* dalam keluarga terhadap pengamalan sholat lima waktu siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin.